

SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita	: Rp 60 M Untuk Pembebasan Lahan
Entitas / Cakupan	: Kota Cimahi
Sumber / Hal	: Galamedia / Hal.6
Edisi	: Selasa, 3 Juli 2018

Atasi Banjir dengan Embung Air dan Sodetan

Rp 60 M untuk Pembebasan Lahan

D. HARDJAKUSUMAH, (GM).-

Salah satu upaya penanganan banjir khususnya di kawasan Melong, Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan, Pemerintah Kota Cimahi mulai merealisasikan pembebasan lahan untuk membuat sodetan dan embung air.

Pembebasan lahan sendiri dilaksanakan di RW 8 dan RW 17 Kelurahan Cigugur Tengah. Selain di Cigugur Tengah, pembebasan lahan juga akan dilakukan di wilayah Melong, Cimahi Selatan yang menjadi sumber permasalahan.

Di Cigugur Tengah, ada sekitar 4.000 meter lahan di RW 08 dan 17 yang akan dibebaskan. Totalnya ada 27 bidang tanah dan satu bidang kuburan. Sementara di Melong ada sekitar 6.000 meter tanah yang akan dibebaskan.

Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPKP) Kota Cimahi, M. Nur Kuswandana, mengatakan pembebasan lahan didasarkan pada desain dari Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS).

"Pembebasan lahan didasarkan pada desain BBWS. Dalam desain, pembebasan lahan harus ada di Cimahi dan Kabupaten Bandung sebagai langkah penanganan banjir," katanya saat ditemui di Kantor Pemerintahan Kota Cimahi, Jln. D. Hardjakusumah, Senin (2/7).

Untuk pembebasan lahan di Cigugur Tengah dan Melong, Pemerintah Kota Cimahi harus merogoh kocek hingga Rp 60 miliar yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Sebetulnya, kata Nur, dalam estimasi anggaran *Land Acquisition and Reset-*

tlement Action Plan (LARAP), kebutuhannya hanya Rp 45 miliar. Namun, pihaknya menginginkan pembebasan lahan tersebut benar-benar mampu mengalirkan air secara maksimal.

Dua penyebab

Nur menjelaskan, ada dua penyebab utama banjir di Melong. Pertama karena Daerah Aliran Sungai (DAS) Cilember dan kedua akibat DAS Cibeureum. "Cilember itu banjir di RW 02, Cibeureum di RW 33, dan RW 34. Untuk di RW 33 dan RW 34 itu karena Sungai Cibeureum, sehingga dilakukan pembenahan drainase lingkungan," terang Nur.

Untuk Sungai Cibeureum, jelas Nur, wilayahnya termasuk ke Kota Bandung. Pelebaran dan pembenahan alirannya pun dilakukan BBWS, bekerjasama dengan Pusat Penelitian (Puslit) Air. Keduanya melakukan model *numeric* untuk menyelesaikan banjir di wilayah Melong, termasuk banjir di aliran Sungai Citarum lainnya.

Dikatakan, sebetulnya dokumen pembebasan lahan seperti LARAP dan lainnya sudah ada sejak tahun 2017. Untuk pengentasan banjir, saluran yang harus dilebarkan ialah yang mengarah ke Kabupaten Bandung hingga Sungai Citarum.

Pihaknya mengakui sudah menjalin koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Bandung mengenai pembebasan lahan di wilayahnya yang berbatasan langsung dengan Kota Cimahi. "Mudah-mudahan mereka menyanggupi pembebasan lahan sekitar dua hektare. Rapat terakhir sudah menyanggupi. Karena pengentasan banjir ini harus bersama-sama," tandasnya. (wis)**